

## **BAB III**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Keadaan Geografis di Sekincau**

Kecamatan Sekincau merupakan salah satu kecamatan dari 26 kecamatan yang ada di kabupaten Lampung Barat. Secara administrasi Kecamatan Sekincau terdiri dari 1 kelurahan dan 4 desa atau biasa disebut pekon, yaitu Pampangan, Waspada, Tiga Jaya, dan Giham Sukamaju.

Secara geografis, Kecamatan Sekincau berbatasan dengan :

- a. Kecamatan Pagar Dewa di sebelah utara
- b. Kecamatan Suoh di sebelah Selatan
- c. Kecamatan Batu Ketulis di sebelah Barat
- d. Kecamatan Way Tenong di sebelah Timur

Secara tofografi Kecamatan Sekincau memiliki wilayah dataran bergelombang, berbukit sampai bergunung pada ketinggian  $\pm 1.000$  m di atas permukaan laut. Wilayah lainnya merupakan area perkebunan dan hutan rakyat. Iklim di Sekincau dipengaruhi oleh pegunungan di sekitarnya, sehingga cuacanya cenderung sejuk dan lembab.

Luas wilayah Kecamatan Sekincau adalah sekitar 11.828 Ha atau 2,39 % dari luas Kabupaten Lampung Barat. jika di bandingkan

dengan kecamatan lainnya luas wilayah sekincau menempati peringkat ke 8 terluas di Kabupaten Lampung Barat.

## 2. Kondisi Masyarakat Sekincau

Data komposisi penduduk sangat penting untuk perencanaan pemerintah dalam segala bidang maupun dalam dunia usaha. Jika dihubungkan dengan kesejahteraan masyarakat maka, kesejahteraan masyarakat diukur dari beberapa indikator, indikator kesejahteraan merupakan ukuran ketercapaian masyarakat dimana masyarakat dapat dikatakan sejahtera atau tidak dan berkembang atau tidak.

### a. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk merupakan salah satu faktor utama yang menentukan kualitas perkembangan sumber daya manusia di dalam masyarakat. Jumlah penduduk dapat di jadikan ukuran atas keberhasilan pembangunan dalam perkembangan kependudukan di dalam suatu daerah. Berikut adalah data perkembangan penduduk kelurahan Sekincau tahun 2014 dan tahun 2015

**Tabel 1 Jumlah Penduduk Sekincau**

Jumlah	Jenis Kelamin	
	Laki-Laki	Perempuan
Jumlah penduduk tahun 2015	3023 orang	2892 orang
Jumlah penduduk tahun 2014	3003 orang	2671 orang
Presentase Perkembangan	0.67 %	8,27%

(Sumber : Kecamatan Sekincau tahun 2015)

Jumlah penduduk tahun 2015 sebanyak 5915 orang lebih banyak di bandingkan jumlah penduduk tahun 2014 sebanyak 3674 orang. Menandakan bahwa masyarakat Sekincau mengalami perkembangan jumlah penduduk dan ini akan berdampak positif dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia pada masyarakat Sekincau.

b. Pendidikan

Indikator pendidikan dapat digunakan sebagai ukuran untuk menggambarkan standar hidup penduduk dalam suatu daerah. Pendidikan diharapkan akan dapat menambah produktivitas penduduk. Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan masyarakat yang berperan meningkatkan kualitas hidup. Semakin tinggi tingkat pendidikan suatu masyarakat, semakin baik kualitas sumberdayanya. Tingkat pendidikan di Sekincau terdiri dari warga yang belum sekolah, tamat SD, tamat SLTP, tamat SLTA, sampai tamat di Perguruan Tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table di bawah ini:

**Tabel 2 Tingkat Pendidikan Penduduk**

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Laki-Laki</b>	<b>Perempuan</b>
Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK	98 orang	87 orang
Usia 3-6 tahun yang sedang TK atau Play	53 orang	69 orang

Group		
Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	483 orang	504 orang
Usia 18-56 tahun yang pernah SD tapi tidak tamat	3 orang	25 orang
Tamat SD/Sederajat	767 orang	722 orang
Usia 12-56 tahun tidak tamat SLTP	15 orang	20 orang
Usia 18-56 tahun tidak tamat SLTA	75 orang	100 orang
Tamat SMP	853 orang	731 orang
Tamat SMA	431 orang	368 orang
Tamat D-1	15 orang	17 orang
Tamat D-2	32 orang	16 orang
Tamat D-3	11 orang	37 orang
Tamat S-1	38 orang	49 orang
Tamat S-2	4 orang	0 orang
Jumlah Total	5.623 orang	

(Sumber : Kecamatan Sekincau tahun 2015)

Tingginya warga yang berlatar belakang pendidikan tamat Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau sederajat, membuat pengetahuan masyarakat akan kesadaran pentingnya pendidikan. Akan tetapi

penghasilan yang rendah membuat warga takut menyekolahkan anak-anaknya ke jenjang yang lebih tinggi. Warga yang berpendidikan S1 berjumlah 45 orang. Salah satu diantara mereka menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) di dinas pendidikan, guru SD, guru SMP, guru SMA, anggota dewan, dan adapula yang bekerja di luar Sekincau.<sup>1</sup>

Menurut Bapak Priyono di keluarganya ada 1 orang yang berpendidikan SMP dan 1 sedang menempuh perguruan tinggi (S1).<sup>2</sup> Sementara menurut Bapak Budi Kartono menyatakan di keluarganya ada 2 orang yang tamat SLTA dan 1 anaknya sedang SD. Sedangkan, Ibu Katini mengatakan dikeluarganya ada 1 orang yang sedang SMP, dan 2 orang tamat SLTA.<sup>3</sup>

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan maka dapat dikatakan bahwa masyarakat Desa Sekincau telah menjalankan program wajib belajar 9 tahun sesuai dengan yang dianjurkan oleh Pemerintah. Hal ini terlihat dari tingkat pendidikan beberapa masyarakat Sekincau yang tinggi bahkan beberapa anak-anak mereka juga memiliki tingkat pendidikan sampai pada jenjang perguruan tinggi.

#### c. Kesehatan

Kesehatan memberikan peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk menopang pertumbuhan

---

<sup>1</sup> Sumber Wawancara, Bapak Ahmadi, Ketua RT, Desa Sekincau. 9 Mei 2016

<sup>2</sup> Sumber Wawancara, Bapak Priyono, Warga Desa Sekincau. 9 Mei 2016

<sup>3</sup> Sumber Wawancara Bapak Kartono, Warga Desa Sekincau. 9 Mei 2016

ekonomi. Kesehatan merupakan salah satu indikator kesejahteraan rakyat yang dapat menggambarkan tingkat kesehatan masyarakat sehubungan dengan kualitas kehidupannya. Pembangunan di bidang kesehatan bertujuan agar semua lapisan masyarakat dapat memperoleh pelayanan kesehatan secara mudah, murah dan merata.

Untuk kesehatan di kecamatan Sekincau terdapat prasarana kesehatan yang terdiri dari posyandu, puskesmas, apotik, dan rumah bersalin. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3 Jumlah Prasarana Kesehatan**

<b>Prasarna Kesehatan</b>	<b>Jumlah</b>
Puskesmas Pembantu	1 unit
Apotik	1 unit
Posyandu	6 unit
Rumah Bersalin	1 unit

*(Sumber : Kecamatan Sekincau tahun 2015)*

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa prasarana kesehatan yang paling banyak di kecamatan Sekincau adalah posyandu, dan yang paling sedikit adalah apotik, puskesmas pembantu, dan rumah bersalin. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat tentang kesehatan sudah tinggi karena sudah banyak prasarana kesehatan di kelurahan tersebut.

Hasil wawancara dengan beberapa masyarakat Sekincau diperoleh informasi bahwa untuk memperoleh pelayanan kesehatan biasanya diperoleh di Puskesmas dengan membawa kartu berobat Jamkesmas atau Jamkesda secara gratis.<sup>4</sup> Akan tetapi masih banyak warga yang sulit mendapatkan pelayanan kesehatan untuk tingkat perawatan lebih lanjut seperti di Rumah Sakit karena tidak memiliki BPJS. Bahkan banyak yang belum tahu bagaimana cara memperoleh kartu BPJS, sehingga pelayanan kesehatan hanya seadanya.

Dari hal diatas maka dapat di katakana bahwa tingkat kesehatan masyarakat Kecamatan Sekincau sudah cukup bagus. Banyak dari masyarakat yang sudah mendapatkan akses pelayanan kesehatan secara maksimal. Hanya saja kurang informasi kesehatan serta ketidaktahuan masyarakat menyebabkan kualitas kesehatan masyarakat Sekincau kurang merata.

d. Mata Pencaharian Pokok

Indikator umum yang sering digunakan dalam mengukur kualitas sumber daya manusia adalah mata pencaharian. Berikut adalah tabel mata pencaharian pokok masyarakat desa Sekincau :

---

<sup>4</sup> Sumber Wawancara, Ibu Iis, Warga Desa Sekincau. 10 Mei 2016

**Tabel 4 Mata Pencaharian Pokok Masyarakat Sekincau**

<b>Jenis pekerjaan</b>	<b>Laki-Laki</b>	<b>Perempuan</b>
Petani	0	0
Buruh Tani	117 orang	67 orang
Pegawai Negeri Sipil	67 orang	51 orang
Pengrajin	10 orang	17 orang
Pedagang	64 orang	57 orang
Peternak	57 orang	0 orang
Montir	17 orang	0 orang
TNI	3 orang	0 orang
POLRI	6 orang	0 orang
Pengusaha	16 orang	0
PRT	17 orang	0 orang
Dukun Tradisional	0 orang	5 orang
Karyawan Perusahaan Swasta	20 orang	27 orang
Karyawan Perusahaan Pemerintah	1 orang	0 orang
Belum Bekerja	368 orang	360 orang
Pelajar	506 orang	650 orang
Ibu Rumah Tangga	0 orang	881 orang
Purnawirawan/ Pensiunan	6 orang	0 orang
<b>Jumlah Total Penduduk</b>	<b>3.391 orang</b>	

(Sumber : Kecamatan Sekincau tahun 2015)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa mata pencaharian masyarakat sekinceau bervariasi. Beberapa masyarakat Sekinceau yang bermata pencaharian sebagai buruh tani yang berjumlah 184 orang, merupakan salah satu dari beberapa mata pencaharian yang menandakan bahwa potensi yang terdapat di kecamatan Sekinceau memang besar khususnya dibidang pertanian. Dapat di katakan sebagian besar masyarakat Sekinceau bermata pencaharian sebagai petani.

e. Penguasaan Aset Ekonomi Masyarakat

Asset merupakan salah satu bentuk kepemilikan yang dapat menunjang kelangsungan hidup berupa pendapatan. Asset disini berupa kepemilikan tanah pada setiap penduduk desa Sekinceau. Berikut adalah data asset ekonomi masyarakat Sekinceau:

**Tabel 5 Aset Ekonomi Masyarakat Sekinceau**

Tidak memiliki tanah	805 orang
Memiliki tanah antara 0,1-0,2 ha	3400 orang
Memiliki tanah antara 0,21-0,3 ha	687 orang
Memiliki tanah antara 0,31-0,4 ha	220 orang
Memiliki tanah antara 0,41-0,5 ha	147 orang
Memiliki tanah antara 0,51-0,6 ha	136 orang
Memiliki tanah antara 0,61-0,7 ha	139 orang
Memiliki tanah antara 0,71-0,8 ha	98 orang
Memiliki tanah antara 0,81-0,9 ha	96 orang

Memiliki tanah antara 0,91-0,10 ha	87 orang
Memiliki tanah antara 1,0-5,0 ha	67 orang
Memiliki tanah antara 5,0-10 ha	27 orang
Memiliki tanah lebih dari 10 ha	5 orang
<b>Jumlah total penduduk</b>	<b>5.914 orang</b>

(Sumber : Kecamatan Sekincau tahun 2015)

Berdasarkan asset yang dimiliki penduduk Sekincau, menunjukkan bahwa asset tersebut akan merubah kondisi masyarakat terutama dalam pendapatan masyarakat. Meskipun bervariasi namun dari beberapa jumlah asset yang dimiliki menunjukkan bahwa jumlah tanah yang dimiliki masyarakat berpotensi menghasilkan perekonomian yang jauh lebih baik.

#### f. Potensi Sumber Daya Manusia

Manusia baik sebagai makhluk individu maupun sebagai makhluk sosial mempunyai berbagai macam kebutuhan, baik kebutuhan material, maupun kebutuhan non material. Sumber daya manusia sebagai potensi, merupakan aspek penting dalam pembangunan kualitas masyarakat, Sumber daya manusia potensial yang memiliki keterampilan/keahlian tertentu memerlukan lapangan kerja yang sesuai dengan bidangnya. Berikut adalah potensi sumber daya manusia yang terdapat di Kecamatan Sekincau :

**Tabel 6 Potensi Sumber Daya Manusia di Sekincau**

<b>Jumlah</b>	
Jumlah Laki-laki	3003 orang
Jumlah Perempuan	2671 orang
Jumlah Total	5674 orang
Jumlah Kepala Keluarga	1536 KK
Kepadatan Penduduk	34,27 per KM

(Sumber : Kecamatan Sekincau tahun 2015)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa secara keseluruhan masyarakat Sekincau telah memiliki potensi sumber daya manusia yang cukup baik yaitu jumlah laki-laki sebanyak 3003 orang dan jumlah perempuan 2671 orang. Dapat dikatakan bahwa untuk potensi sumber daya manusia masyarakat Sekincau telah memiliki potensi sumber daya manusia yang merata.

g. Ekonomi Masyarakat

Ekonomi masyarakat adalah salah satu hal penting dalam peningkatan pendapatan serta kualitas hidup suatu masyarakat. Ekonomi yang akan mengatur bagaimana cara memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga maupun kelompok. Individu dan masyarakat membuat pilihan, dengan atau tanpa penggunaan uang, dengan menggunakan sumber daya yang terbatas, tetapi dapat digunakan dalam berbagai cara untuk menghasilkan berbagai jenis barang dan jasa dan menggunakannya untuk kebutuhan konsumsi

sekarang dan pada masa datang pada berbagai individu dan golongan masyarakat.

Berikut adalah tabel ekonomi masyarakat Sekincau :

**Tabel 7 Ekonomi Masyarakat Sekincau**

<b>Pengangguran</b>	<b>Jumlah</b>
Jumlah angkatan kerja (penduduk usia 18-56 tahun)	23 orang
Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang masih sekolah atau tidak kerja	65 orang
Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang menjadi ibu rumah tangga	36 orang
Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang bekerja penuh	0 orang
Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang bekerja tidak tentu	0 orang
Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang cacat dan tidak bekerja	0 orang
Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang cacat dan bekerja	0 orang
<b>Kesejahteraan Keluarga</b>	<b>Jumlah</b>
Jumlah keluarga prasejahtera	284 keluarga
Jumlah keluarga sejahtera 1	783

	keluarga
Jumlah keluarga sejahtera 2	340 keluarga
Jumah keluarga sejahtera 3	117 keluarga
Jumlah keluarga sejahtera 3 plus	12 keluarga
Total jumlah kepala keluarga	1536 keluarga

(Sumber : Kecamatan Sekincau tahun 2015)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah pengangguran masyarakat Sekincau yang paling tinggi yaitu pada penduduk yang berusia 18-56 tahun yang masih sekolah dan tidak bekerja, dan jumlah yang paling rendah yaitu penduduk yang berusia 18-56 tahun (angkatan kerja) yang berjumlah 23 orang.

Selain itu, masyarakat Sekincau memiliki tingkat kesejahteraan yang baik dapat dilihat dari jumlah keluarga sejahtera 1 yaitu 783 keluarga, jumlah keluarga sejahtera 2 yaitu 340 keluarga, jumlah keluarga sejahtera 3 yaitu 117 orang dan jumlah keluarga sejahtera 3 plus yaitu 12 keluarga. Dari jumlah keseluruhan kepala keluarga 1.536 keluarga.

Maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa ekonomi masyarakat Sekincau cukup baik.

#### h. Tingkat Pengeluaran / Konsumsi

Pola pengeluaran rumah tangga yang dilihat berdasarkan pengeluaran untuk makanan dan bukan makanan dapat juga menunjukkan tingkat ekonomi masyarakat di suatu wilayah. Pengeluaran rumah tangga merupakan salah satu indikator yang dapat memberikan gambaran keadaan kesejahteraan ekonomi penduduk. Berikut adalah tabel besaran pengeluaran atau pola konsumsi warga :

**Tabel 8 Konsumsi Masyarakat Sekincau**

<b>Pola Konsumsi</b>	<b>Jumlah Pengeluaran (Rp)</b>
Pengeluaran Makanan/ Pangan	500.000
Pengeluaran Pakaian/ Sandang	200.000
Pengeluaran Biaya Pendidikan	400.000
Pengeluaran Kesehatan	150.000
Pengeluaran Lain (Listrik)	200.000

*(Sumber : Hasil Wawancara Staf di Kecamatan Sekincau)*

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah pengeluaran atau pola konsumsi terbesar adalah untuk pengeluaran makan/ pangan. Pengeluaran untuk makanan ini lebih besar dibandingkan pola konsumsi lain yaitu pakaian/ sandang, biaya pendidikan, kesehatan, dan pengeluaran lainnya.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Sumber Wawancara, Lurah, Desa Sekincau, 10 Mei 2016

Menurut beberapa masyarakat Sekincau pengeluaran dalam sebulan lebih banyak pengeluaran pangan sekitar lebih dari 50% tetapi tidak mencapai lebih dari 80%. Sementara sisanya di gunakan untuk pengeluaran lain seperti listrik, biaya pendidikan, biaya kesehatan, dan biaya lainnya.

Maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengeluaran/konsumsi terbesar yang dikeluarkan dari hasil pendapatan lebih besar untuk konsumsi pangan. Sisa pendapatan, digunakan untuk pengeluaran lain seperti listrik, biaya pendidikan, kesehatan dan biaya lainnya.

## **B. Keadaan Umum Kelompok Tani di Sekincau**

### **1. Latar Belakang Kelompok Tani Mekar Jaya**

Kelompok tani Mekar Jaya adalah merupakan wadah berkumpulnya segenap petani memiliki lahan pertanian/ perkebunan yang masih belum maksimal pengolahannya. Kelompok tani ini merupakan kelompok swadaya masyarakat petani yang tergabung dan tumbuh berdasarkan keakraban dan keselarasan serta kesamaan. Kepentingan pemanfaatan sumber daya pertanian untuk bekerjasama dalam peningkatan produktivitas usaha tani

### **2. Visi**

Terwujudnya kelompok tani Mekar Jaya yang mandiri, berkesinambungan dan berwawasan lingkungan.

### 3. Misi

Memajukan kerjasama antar petani dalam mengelola sumber daya alam dan mengembangkan sumber daya manusia untuk ketahanan pangan dan pendapatan secara berkelanjutan.

### 4. Tujuan

Mewujudkan tata kehidupan social, ekonomi petani dengan pendidikan bersifat terbuka, mandiri dan independen.

### 5. Kelompok Tani Desa Sekincau

Kelompok tani di desa Sekincau terdiri dari 18 kelompok tani yang tersebar pada tiap-tiap lingkungan. Perencanaan kebutuhan setiap kelompok tani disusun berdasarkan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK). Dalam pengorganisasian usaha tani kopi, kelompok tani selalu melakukan pertemuan sebanyak 1 kali dalam 3 bulan dan 1 kali dalam setahun dengan instansi terkait (Dinas Pertanian, Pemerintah Daerah Lampung Barat, BP4K, BP3K, serta lembaga Swadaya Masyarakat). Pertemuan ini membahas tentang kegiatan usaha tani kopi di lapang seperti kendala dan hambatan yang sedang dihadapi maupun keadaan kelompok tani saat itu.

Adanya kelompok tani ini di harapkan agar petani kopi di desa Sekincau mampu menghasilkan dan meningkatkan sumber daya alam yang dimiliki dengan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing.

Berikut adalah daftar kelompok tani kopi yang terdapat di Sekincau :

**Tabel 9 Kelompok Tani Kopi Kelompok Tani Per Wilayah  
Kabupaten Lampung Barat Kecamatan Sekincau**

<b>1. Mekar Jaya</b>
<b>2. Sido Rukun</b>
<b>3. Gema Tani</b>
<b>4. Karya Sepakat</b>
<b>5. Mitra Uli Tani</b>
<b>6. KWT Sekar Wangi</b>
<b>7. Prima Jaya</b>
<b>8. KWT Gema Wali</b>
<b>9. Taruna Tani</b>
<b>10. Mekar Tani Mamkur</b>
<b>11. KWT Harum Sari</b>
<b>12. Tani Maju</b>
<b>13. Agro Delta Mandiri</b>
<b>14. Tani Mandiri</b>
<b>15. KWT Restu Buana</b>
<b>16. Laskar Tani</b>
<b>17. Sri Wijaya</b>
<b>18. Aneka Karya</b>

*(Sumber : hasil dari wawancara tgl 18 Maret 2016  
staff Kecamatan Sekincau)*

## 6. Pemberdayaan Sumber Daya Petani Kopi Desa Sekincau

Sumber daya manusia merupakan hal penting dalam upaya meningkatkan kualitas sosial atau ekonomi di dalam suatu masyarakat. Sumber daya disini sangat berperan dalam upaya perubahan pola pikir serta aktivitas petani kopi di Desa Sekincau. Sumber daya petani kopi yang baik akan mampu menciptakan serta menghasilkan nilai guna yang tinggi bagi perkembangan ekonomi di masyarakat Sekincau.

Usaha tani kopi di desa Sekincau Kecamatan Sekincau, di lakukan oleh petani yang tergabung dalam kelompok tani atau gapoktan yang perlu di berdayakan karena dengan adanya pemberdayaan kelompok tani kopi maka usaha tani kopi akan lebih baik dalam melakukan aktivitas kegiatan usaha tani kopi. Aktivitas-aktivitas yang telah dilakukan oleh kelompok tani gabungan antara lain pertemuan rutin, pemasaran yang bekerjasama dengan pengumpul dan diskusi bersama baik sesama anggota maupun penyuluh. Melalui aktivitas kelompok tani, diharapkan masyarakat petani kopi dapat lebih berdaya dalam aspek hasil panen maupun untuk meningkatkan pendapatan para petani kopi.<sup>6</sup>

Keberhasilan kelompok tani kopi dalam meningkatkan pendapatan anggota kelompok tani dalam banyak hal di tentukan oleh sampai sejauh mana kelompok tersebut dapat melaksanakan peranannya.

---

<sup>6</sup> Sumber Wawancara, Bapak Sudirman, Ketua Gapoktan Kopi, Desa Sekincau, 11 Mei 2016

Dari 18 kelompok tani kopi di desa Sekincau, terdapat 1 kelompok tani yang bertugas sebagai ketua kelompok utama gapoktan yaitu kelompok tani “**Mekar Jaya**”. Gabungan kelompok tani ini di ketuai oleh bapak Sudirman. Menurut bapak Sudirman para petani di desa Sekincau sudah banyak yang memiliki latar belakang pendidikan yang cukup baik, walaupun banyak petani kopi yang latar belakangnya tidak lulus SD, lulus SD, lulus SMP, dan lulus SMA. Kegiatan kelompok tani kopi utama “Mekar Jaya” terhadap 17 kelompok tani kopi lain yaitu memantau dan memberikan informasi kepada ketua-ketua kelompok lain yang didapatnya dari penyuluhan pemerintah maupun dari pihak-pihak lain.<sup>7</sup>

Dalam rangka meningkatkan kualitas kopi yang baik kelompok tani di desa Sekincau melakukan rapat di setiap 1 bulan sekali antara 18 ketua kelompok tani kopi untuk membahas berbagai hambatan atau masalah yang di hadapi oleh setiap anggota petani kopi. Solusinya akan di sampaikan oleh ketua kelompok tani gabungan “Mekar Jaya” oleh pemerintah setempat. Kemudian pertemuan untuk membahas tentang hambatan yang sering di hadapi oleh petani kopi, pemerintah membantu menyelesaikan masalah petani kopi melalui penyuluhan dinas pertanian untuk memberikan sedikit banyak pengetahuan tentang pertanian kopi, serta membahas bagaimana perkembangan tiap-tiap kelompok tani kopi desa Sekincau.

---

<sup>7</sup> Sumber Wawancara, Bapak Irul, Sekertaris Gapoktan Kopi, Desa Sekincau, 11 Mei 2016

Menurut bapak Irul yaitu sekretaris gabungan kelompok tani kopi “Mekar Jaya” pemerintah pernah memberikan berbagai bantuan bagi kelompok tani yang berprestasi dalam upaya meningkatkan kualitas kopi berdasarkan hasil panen setiap tahunnya. Bantuan tersebut berupa alat penggiling kopi, obat-obatan, dan alat untuk perawatan tanaman kopi. Pemerintah mengharapkan bahwasanya dengan adanya bantuan tersebut petani kopi desa Sekincau mampu untuk selalu berupaya meningkatkan kualitas petani dan hasil tani kopi yang baik. Melalui berbagai penyuluhan yang di berikan di harapkan mampu mengubah pola fikir petani kopi tradisional menjadi petani kopi yang berkualitas unggul di bidang pengetahuannya tentang pertanian kopi dan agar dapat meningkatkan ekonomi petani kopi desa Sekincau.<sup>8</sup>

#### 7. Peningkatan Produksi Petani Kopi Desa Sekincau

Produksi merupakan salah satu cara dalam kegiatan pertanian kopi untuk mengukur seberapa besar tingkat ekonomi masyarakat. Menurut ketua kelompok tani gabungan “Mekar Jaya” Upaya peningkatan produksi kopi di desa Sekincau tidak lepas dari campur tangan pemerintah setempat. Seperti halnya dalam meningkatkan kualitas sumber daya petani kopi, untuk meningkatkan kualitas produksi yang baik petani kopi melakukan berbagai cara yang telah di berikan pemerintah melalui penyuluhan yang di lakukan di gabungan kelompok tani kopi.

---

<sup>8</sup> Sumber Wawancara, Bapak Irul, Sekretaris Gapoktan Kopi, Desa Sekincau, 11 Mei 2016

Pembinaan usaha tani kopi adalah sebagai upaya percepatan sasaran. Petani yang banyak jumlahnya yang tersebar di kecamatan yang luas, hingga dalam pembinaan kelompok di harapkan timbulnya pengetahuan baru bagi petani kopi di Sekincau dan menambah wawasan kebersamaan memecahkan dan merubah citra usaha tani kopi sekarang menjadi usaha tani kopi masa depan yang cerah.

Adapun tujuan dibentuknya kelompok tani menurut bapak Irul sebagai sekertasis gabungan kelompok tani di Sekincau yaitu untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani kopi sebagai subjek pembangunan pertanian melalui pendekatan kelompok agar lebih berperan dalam pembangunan. Gabungan kelompok tani ini merupakan salah satu bentuk perkumpulan petani yang berfungsi sebagai media penyuluhan yang diharapkan lebih terarah dalam perubahan aktivitas usaha tani kopi yang baik lagi. Aktivitas usaha tani kopi yang lebih baik dapat dilihat dari adanya peningkatan-peningkatan dalam produktivitas usaha tani kopi yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan petani sehingga akan mendukung terciptanya kesejahteraan yang lebih baik bagi petani kopi dan keluarganya.

Produksi kopi di Sekincau setiap tahunnya mengalami perubahan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mengakibatkan peningkatan dan penurunan produksi kopi. Seperti yang di sampaikan oleh bapak Sudirman dan Bapak Irul salah satu faktor yang

mengakibatkan peningkatan dan penurunan produksi kopi yaitu terjadinya perubahan iklim serta adanya serangan hama, meskipun ini jarang terjadi namun faktor ini yang dapat menyebabkan turunnya produksi kopi, dan sebaliknya apabila kopi yang tidak terkena oleh hama dan cuaca ekstrim maka hasil produksi kopi akan dapat mencapai tingkat maksimal.<sup>9</sup>

Berikut adalah data produksi dan luas lahan pertanian kopi di desa Sekincau tahun 2014 dan tahun 2015

**Tabel 10**  
**Data Produksi Kopi Desa Sekincau tahun 2014**

<b>Jenis Kopi</b>	<b>Luas lahan tanam</b>	<b>Produksi</b>
Kopi Arabika	5 Ha	3 ton
Kopi Robusta	65.010 Ha	52.543 ton

*(Sumber dari wawancara ketua gapoktan kopi desa Sekincau)*

**Tabel 11**  
**Data Produksi Kopi Desa Sekincau tahun 2015**

<b>Jenis Kopi</b>	<b>Luas lahan tanam</b>	<b>Produksi</b>
Kopi Arabika	8 Ha	7 ton
Kopi Robusta	67.012 Ha	56.545 ton

*( Sumber dari wawancara ketua gapoktan kopi desa Sekincau)*

Dari data di atas aktivitas produksi pada tahun 2014 pada jenis kopi Arabika yaitu mencapai 3 ton dengan luas lahan tanam sebesar 5 hektar dan jenis kopi Robusta yaitu mencapai 52.534 ton dengan luas

---

<sup>9</sup> Sumber Wawancara, Bapak Sudirman, Ketua Gapoktan Kopi, Desa Sekincau, 11 Mei 2016

lahan tanam sebesar 65.010 . Sedangkan aktivitas produksi pada tahun 2015 pada jenis kopi Arabika yaitu mencapai 7 ton dengan luas lahan tanam 8 hektar dan jenis kopi Robusta yaitu mencapai 56.545 ton dengan luas lahan tanam sebesar 67.012 hektar. Terjadi peningkatan produksi kopi serta bertambahnya luas lahan tanam di Kecamatan Sekincau pada tahun 2015, dibandingkan pada tahun 2014 produksi dan luas lahan tanam yang lebih rendah.

Dari data di atas terlihat bahwa jumlah luas lahan pertanian kopi meningkat pada tahun 2015 di bandingkan pada tahun 2014. Menurut bapak Sudirman yaitu ketua kelompok tani mekar jaya, ada beberapa faktor yang menyebabkan semakin bertambahnya lahan kopi di desa Sekincau yaitu:

a. Nilai jual kopi

Kopi memiliki nilai jual yang tinggi karena seluruh dunia khususnya Indonesia banyak yang mengkonsumsi minuman kopi. Mengingat kebutuhan akan biji kopi dan bubuk kopi yang semakin meningkat, maka banyak masyarakat desa Sekincau tertarik untuk bertani tanaman kopi.<sup>10</sup> Dengan nilai jual yang tinggi maka pendapatan masyarakat meningkat, dan banyak petani kopi yang menggunakan pendapatannya sebagai modal awal untuk bertani kopi dengan cara menambah lahan yang mereka miliki. Ditambah dengan adanya pemberdayaan melalui bantuan berupa penyuluhan

---

<sup>10</sup> Sumber Wawancara, Bapak Sudirman, Ketua Gapoktan Kopi, Desa Sekincau, 10 Agustus 2016

dan ilmu pengetahuan tentang pertanian kopi pada tahun 2014, petani desa Sekincau semakin memahami bagaimana cara bertani kopi dengan baik.

b. Perizinan lahan dari pemerintah

Pada tahun 2010 pemerintah daerah Sekincau memberikan izin kepada masyarakat daerah tersebut untuk mengolah lahan tidur menjadi lahan pertanian yang dapat dimanfaatkan contohnya seperti tanaman kopi, dengan begitu minat masyarakat untuk menanam kopi semakin tinggi.<sup>11</sup> Kemudian pada tahun 2011 petani Sekincau yang dulunya bertani sayuran mengetahui bahwa kopi memiliki prospek yang cerah maka sebagian petani tersebut mulai beralih menanam tanaman kopi, karenanya masyarakat sudah bisa merasakan nilai ekonomi yang lebih baik dibanding panen sayuran.

---

<sup>11</sup> Sumber Wawancara, Bapak Sudirman, Ketua Gapoktan Kopi, Desa Sekincau, 10 Agustus 2016